

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 1 SELONG TAHUN PEMBELAJARAN 2016

Huzain Jailani¹, Muh. Fahrurrozi², Yatni Ayu Rizqi³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi
email: huzainjailai.farabi@gmail.com

²Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi
email: ozyalu@gmail.com

³Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi
email: risna_wati4132@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha siswa di smkn 1 selong tahun pembelajaran 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linieritas sederhana. Hasil penelitian pada hipotesis pertama adalah Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T = 6,059$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H ditolak dan H diterima. Besar hubungan atau pengaruh interpretasi (R) 0,587 dengan determinasi R^2 0,344 atau 34,4%. Hipotesis kedua adalah Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T = 9,080$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H ditolak dan H diterima. Besar hubungan atau pengaruh interpretasi (R) 0,735 dengan determinasi R^2 0,451 atau 45,1%. Hipotesis ketiga adalah Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T = 8,488$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H ditolak dan H diterima. Besar hubungan atau pengaruh interpretasi (R) 0,712 dengan determinasi R^2 0,507 atau 50,7%. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Selong tahun pembelajaran 2016.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the interest in entrepreneurship learning and entrepreneurship motivation of students in SMK 1 Selong learning year 2016. The research method used is quantitative method, while the data collection techniques used in this study was a questionnaire, documentation, and observation. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis and tested with normality and homogeneity. To test the hypothesis using a simple linearity regression. The results of the study on the first

hypothesis is There was a significant effect on the interest in entrepreneurship entrepreneurial learning SMK 1 Selong namely $T_{hitung} = 6,059$ with significant value $0.000 < 0.05$, then H_0 H_a rejected and accepted. Great relationship or influence the interpretation of (R) 0.587 with determination R^2 0.344 or 34.4%. The second hypothesis is There was a significant effect on the motivation of entrepreneurship entrepreneurial learning SMK 1 Selong namely $T_{hitung} = 9.080$ with 0.000 significance value < 0.05 , then H_0 H_a rejected and accepted. Great relationship or influence the interpretation of (R) 0.735 with determination R^2 0.451 or 45.1%. The third hypothesis is There was a significant effect on the interest in entrepreneurial learning and entrepreneurship motivation SMKN 1 Selong namely $T_{hitung} = 8.488$ with 0.000 significance value < 0.05 , then H_0 H_a rejected and accepted. Great relationship or influence the interpretation of (R) 0.712 with determination R^2 0.507 or 50.7%. It can be said that entrepreneurial learning has an important role in increasing interest and motivation entrepreneurship class XII students in SMK 1 Selong learning year in 2016.

Keywords: Learning Entrepreneurship, interest in entrepreneurship, entrepreneurship motivation.

PENDAHULUAN

Krisis global yang melanda Amerika sejak akhir tahun 2008 yang diawali dengan ambuknya sektor perbankan di USA dan merambat ke berbagai sektor di kawasan Eropa, Asia terutama Asean dan Indonesia pada tahun 2009. Krisis global telah menciptakan multi crisis effect yang membuat perusahaan di Indonesia melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak dan dampaknya adalah meningkatnya jumlah pengangguran. Hal ini didukung oleh pernyataan Ketua Kamar Dagang Indonesia pada tahun 2016 Suryo Bambang Sulisto yang mengemukakan bahwa “saat ini pertumbuhan lapangan kerja lamban, pertumbuhan tenaga kerja setiap tahunnya sebesar 2,91 juta, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia hanya 1,6 juta sehingga terdapat gap sebesar 1,3 juta orang yang kemungkinan menjadi pengangguran terbuka”. Pendidikan yang menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kondisi perekonomian ternyata belum terealisasi. Seharusnya dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Namun pada kenyataannya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia masih banyak. Seperti yang terjadi juga pada SMK Negeri 1 Selong. SMK Negeri 1 Selong merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan. SMK Negeri 1 Selong merupakan salah satu bagian dari SMK sebagai penghasil tenaga kerja tingkat menengah dengan akreditasi A,

terdiri dari empat kompetensi keahlian yaitu komputer, bangunan, mesin dan perbengkelan (otomotif). Bidang keahlian komputer merupakan salah satu program keahlian yang menghasilkan lulusan tenaga kerja terampil dan professional. Dalam bidang keahlian komputer para siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam bidangnya tersebut, agar menjadi tenaga kerja terampil dan professional.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada bulan September 2016, siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Komputer dan Jaringan. minat dan motivasi berwirausaha siswa masih rendah karna disebabkan oleh rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran pengetahuan, mata pembelajaran kewirausahaan yang diberikan disekolah masih belum optimal, disebabkan oleh pola pikir atau mindsite siswa bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak terlalu penting. Yang paling penting di pemahaman mereka adalah jurusan yang mereka ambil, seperti kelas yang mengambil jurusan komputer, karena apabila ada diklat kewirausahaan yang tidak diwajibkan, siswa tidak memilih untuk datang. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK merupakan mata pelajaran yang wajib sesuai dengan kurikulum, untuk mengukur tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa, dapat menggunakan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, dan nilai proses. Salah satu nilai pengetahuan yaitu melalui nilai UTS (Ulangan Tengah Semester). Siswa XII Kompetensi Keahlian Komputer dan Jaringan nilai murni rata-rata ulangan tengah semester mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas XII TKJ sebesar 70 sedangkan XII MM-2 sebesar 73, dan XII RPL-2 71 nilai rata-rata tersebut dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Pemerintah memiliki harapan yang begitu besar terhadap SMK untuk dapat menanggulangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain kinerja SMK yang telah ada ternyata belum optimal. Menurut Suyanto (2007) belum optimalnya kinerja SMK ini ditandai oleh pencapaian indikator keberhasilan yang belum optimal. Indikator-indikator yang dimaksud sebagai berikut. 1) Terserapnya tamatan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi pada program keahliannya. 2) Mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. 3) Mampu bersaing dalam

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan harapan pemerintah. Hal yang terungkap di lapangan bertentangan dengan harapan pemerintah pada poin satu dan dua. Poin pertama dikatakan bahwa lulusan terserap ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi program keahliannya, namun yang terjadi bahwa lulusan yang bekerja ternyata persentasenya mengalami menurun. Poin kedua lulusan mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, namun yang terjadi lulusan yang wirausaha dikatakan masih sedikit. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di sekolah diwujudkan dengan adanya mata pelajaran/ diklat kewirausahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Suryana (2006:63) mengemukakan bahwa: Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi dan lingkungan. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian locus of control, toleransi, pengambilan risiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kewirausahaan dapat diawali dan berkembang. Salah satu faktor tersebut adalah pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan digunakannya metode penelitian kuantitatif adalah untuk mencari pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat, motivasi berwirausaha siswa dengan mengambil sampel penelitian dari populasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh rerata dari 72 responden 82.67 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 63, sedangkan pada variabel motivasi berwirausaha Y diperoleh rerata dari 72 responden 80.19 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Berdasarkan rerata yang diperoleh pada kedua variabel bebas tersebut, variabel minat berwirausaha lebih mendominasi daripada

variabel motivasi berwirausaha disebabkan nilai rerata variabel minat berwirausaha 82.67 lebih besar daripada nilai rerata variabel Motivasi Berwirausaha yakni 80.19. Lebih lanjut, untuk variabel pembelajaran kewirausahaan diperoleh rata-rata dari 72 responden sebesar 70.28 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Rerata yang diperoleh variabel pembelajaran kewirausahaan 79,016 lebih kecil dari kedua variabel terikat, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan minat dan motivasi berwirausaha yang disebabkan oleh variabel bebas tersebut. Untuk membuktikan data tersebut, telah dilakukan uji normalitas data, di mana diperoleh hasil pada variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,067, variabel motivasi berwirausaha 0,308, dan variabel minat berwirausaha 0,966 pada aras signifikan 5% atau 0,05, dapat dikatakan tiap-tiap variabel tersebut berdistribusi normal. Selain menguji normalitas tiap-tiap variabel, secara keseluruhan regresi residual standar deviasi diperoleh nilai 0,993, ini menunjukkan secara keseluruhan data tersebut berdistribusi normal pada aras signifikan 5% ($0,993 > 0,05$). Begitu juga pada uji homogenitas, yakni menguji keseragaman data ketiga variabel tersebut dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil sehingga diperoleh $F_{1,117}$ dan $1,081$ pada aras signifikan 0.05% dengan derajat bebas pembilang (db) $n-1 = 72-1=71$ dan penyebut (db) $n-1=72-1=71$ sehingga diperoleh $F_{1,54}$ ($F_{1,117}$ dan $1,081 < F_{1,54}$) ini membuktikan ketiga variabel tersebut homogen. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut sudah layak. Untuk memenuhi hipotesis bahwa ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong. Hipotesis pertama bahwa $F = 36,707$ dengan aras signifikan atau probabilitas $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat berwirausaha. Untuk mengetahui persamaan regresi variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yakni diperoleh nilai constant sebesar 39,092 dan nilai variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,620, artinya ada peningkatan yang positif antara variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Lebih lanjut, selain menguji persamaan regresi sederhana pada output di atas, diketahui nilai $T = 6,059$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Adapun besar hubungan atau pengaruh diperoleh nilai Koefisiensi (R) 0,587 dengan determinasi R^2 0,344 atau 34,4%. Dengan demikian hipotesis pertama terpenuhi yakni ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Siswa SMKN 1 Selong. Selanjutnya, Hipotesis kedua bahwa $F = 82,440$ dengan aras signifikan atau probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi berwirausaha. Untuk mengetahui persamaan regresi variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha yakni diperoleh nilai constant sebesar 30,472 dan nilai variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,708, artinya ada peningkatan yang positif antara variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Lebih lanjut, selain menguji persamaan regresi sederhana pada output di atas, diketahui nilai $T = 9,080$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Adapun besar hubungan atau pengaruh diperoleh nilai Koefisiensi (R) 0,735 dengan determinasi R^2 0,451 atau 45,1% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis ketiga bahwa $F = 72,040$ dengan aras signifikan atau probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat dan motivasi berwirausaha. Untuk mengetahui persamaan regresi variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha yakni diperoleh nilai constant sebesar 35,547 dan nilai variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,657, artinya ada peningkatan yang positif antara variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha. Lebih lanjut, selain menguji persamaan regresi sederhana pada output di atas, diketahui nilai $T = 8,488$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha. Adapun besar hubungan atau pengaruh diperoleh nilai Koefisiensi (R) 0,712 dengan determinasi R^2 0,507 atau 50,7% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T = 6,059$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar hubungan atau pengaruh interpretasi (R) 0,587 dengan determinasi R^2 0,344 atau 34,4%.
2. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T = 9,080$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar hubungan atau pengaruh interpretasi (R) 0,735 dengan determinasi R^2 0,451 atau 45,1%.
3. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T = 8,488$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar hubungan atau pengaruh interpretasi (R) 0,712 dengan determinasi R^2 0,507 atau 50,7%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, Fitriani. Harnanik & Kusumantoro. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. Di akses pada 25 April 2015. dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- BPS. (2015). Data Pencari Kerja dan Permintaan Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan di DIY Akhir Tahun 2014. Yogyakarta: BPS Provinsi DIY.
- Buchari Alma. (2013). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2012. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: GavaMedia.
- Danang Sunyoto. (2010). Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djaali H. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Prestasi Belajar. Jakarta: Rhineka Cipta Fahmi,
- Irham. 2013. Kewirausahaan : Teori. Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta.
- Fu'adi, Isky Fadli. dkk. 2012. Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. Diakses pada 23 Mei. 2015 pada <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/download/205/213>.
- Handoko, Riwidikdo.2012: 43. Aplikasi SPSS dalam prosedur penelitian, yogyakarta
- Kasali, Rhenald. dkk. 2010. "Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1". Bank Mandiri dan Yayasan Rumah Perubahan: Jakarta.
- Moleong, J.Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.